

## **PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

**Yulia Triana Ratnasari**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

E-mail: yuliatrianaratnasari@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profesionalisme guru sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan beserta upaya dalam meningkatkan profesionalisme tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur berbasis referensi yang relevan dengan topik permasalahan. Hasil dari penelitian ini, yaitu: (1) indikator keberhasilan guru profesional dapat dilihat dari kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik yang merupakan tanggung jawab dari guru tersebut; (2) guru harus memiliki kompetensi keguruan; dan (3) terdapat berbagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru.

**Kata kunci:** profesionalisme guru, mutu pendidikan

Mutu pendidikan dan profesionalisme guru saling berkaitan sehingga keduanya tidak dapat terlepas khususnya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu yang memengaruhi mutu pendidikan yaitu profesionalisme guru karena guru merupakan penentu dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan peserta didik. Saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lain. Keadaan yang ada sampai saat ini yaitu tingkat profesionalisme guru masih jauh dari harapan sedangkan prestasi serta hasil akademik peserta didik dipengaruhi oleh guru. Untuk dapat mengajar peserta didik secara optimal, guru harus memiliki kualifikasi profesional yang dipadukan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan terobosan agar tingkat profesionalisme guru di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan agar pendidikan di Indonesia dapat semakin berkembang serta dapat bersaing dengan negara lain.

Profesi sendiri merupakan suatu pekerjaan dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya pengetahuan dan keahlian yang digunakan dalam suatu instansi atau lembaga. Suatu pekerjaan dikategorikan sebagai profesi apabila dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut diperlukan adanya kualifikasi tertentu seperti harus memiliki ilmu pengetahuan, keahlian, perilaku profesional, standar profesi, asosiasi profesi, kode etik profesi, dan lembaga pendidikan profesi. Contoh suatu profesi yaitu seorang guru. Seorang guru dituntut untuk berwawasan dan memiliki pengetahuan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru atau tenaga pendidik serta harus memiliki keahlian dalam penyampaian materi pelajaran yang menggunakan strategi dan metode belajar serta sumber belajar.

Sedangkan profesional yaitu orang yang memiliki keahlian dimana hanya mampu dikerjakan oleh seseorang yang memang telah dipersiapkan atau dilatih untuk suatu pekerjaan tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru profesional adalah seorang guru dengan keahlian yang telah dipersiapkan untuk dirinya selama menjadi guru. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekadar mendidik dan mengajar namun juga membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan berbekal dari keahlian yang dimiliki oleh guru tersebut. Selanjutnya profesionalisme adalah mutu atau kualitas yang dijadikan sebagai ciri suatu profesi atau seseorang yang profesional. Implementasi dari profesionalisme guru yaitu dilihat dari tanggung jawab sebagai pengajar belajar, pengelola belajar, dan perencana masa depan peserta didik.

## **METODE**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah ada yang mana peneliti menjabarkan mengenai profesionalisme guru dalam mengajar. Studi literatur merupakan kegiatan mencari beberapa teori dari beberapa referensi yang relevan dengan topik pembahasan atau masalah yang ditemukan. Di sini peneliti menggunakan jenis data sekunder dimana yang dimaksud yaitu data pendukung yang digunakan bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada. Referensi yang dimaksud dapat melalui buku, jurnal, artikel laporan penelitian maupun berbagai situs di internet. Tujuan dari adanya studi literatur yaitu untuk memperkuat permasalahan yang ditemukan sebagai dasar teori dalam melakukan studi. Peneliti melakukan analisis data dengan cara menghimpun data maupun informasi mengenai topik pembahasan yang ditemukan selengkap-lengkapnyanya dan menyortir data yang hanya sesuai dengan konteks yang sedang diteliti dimana akan dijadikan sebagai kesimpulan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Wardani (2012) kemampuan profesional sebagai guru termasuk dalam penguasaan sosok utuh dari implementasi kompetensi guru serta kemampuan melaksanakan tugas dengan mengutamakan kebaikan dan kepuasan peserta didik. Menurut Putri dan Imaniyati (2017) profesi pendidik ialah profesi yang sangat berperan dalam kehidupan suatu bangsa dikarenakan kedudukan pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan atau komponen yang paling berperan dalam suatu proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas dari pendidik itu sendiri dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Maka dari itu mengembangkan profesi pendidik menjadi ketentuan mutlak bagi proses memajukan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik juga akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi proses maupun hasil.

Yusutria (2017) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki gambaran yang baik di mata masyarakat dengan cara mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia pantas untuk dijadikan sebagai panutan oleh sekelilingnya terutama oleh masyarakat yang akan melihat perilaku dan perbuatan guru dalam kesehariannya. Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mampu membentuk sikap serta jiwa yang dapat bertahan dan bersaing dalam era globalisasi.

Yunus (2016) mengemukakan bahwa sebagai seorang profesional, guru dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan yang baik guna menunjang proses pembelajaran. Guru dinyatakan kompeten apabila mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja, dan teknik dalam situasi kerjanya, mampu mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki di lingkungan kerjanya, serta dapat menata seluruh pengalamannya untuk meningkatkan efisiensi kerjanya.

Menurut Zukhaira dan Purnama (2013) terdapat satu kompetensi yang secara langsung berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat dan jabatan bagi seorang guru yaitu kompetensi profesional. Oleh karena itu, dengan tidak mengabaikan kompetensi-kompetensi yang lain maka kompetensi profesional dipandang sangat penting guna meningkatkan mutu dari guru itu sendiri. Menurut Praharani (2016) guru sebagai pendidik pastinya akan banyak berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru memiliki tugas

dalam merencanakan serta melaksanakan proses belajar mengajar. Maka dari itu, guru harus profesional dan berkompeteren guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Chintra (2017) kerja profesional dapat diwujudkan dengan cara ditunjang dengan adanya jiwa profesionalitas dari seseorang yang profesional, dimana jiwa profesionalitas yang dimaksud yaitu memiliki sikap atau perilaku mental yang senantiasa dapat memotivasi diri sebagai perwujudan dari guru profesional. Sedangkan guru sendiri merupakan unsur manusiawi dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan dan kegagalan dari program pengajaran. Oleh karena itu, mengajar dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan profesional karena dalam mengajar dibutuhkan teknik dan juga prosedur yang berlandaskan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana sehingga kemudian dapat digunakan dan diaplikasikan demi kebaikan orang lain.

Aqib (2007) menyatakan bahwa ada 5 kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna mengembangkan profesinya, yaitu: (1) menghasilkan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan; (2) menemukan teknologi yang tepat guna dalam bidang pendidikan; (3) menciptakan alat atau media peraga dalam proses pembelajaran; (4) menghasilkan karya seni yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran; serta (5) mengikuti secara aktif kegiatan pengembangan penyempurnaan kurikulum.

Nurlaila (2013) pembinaan guru profesional perlu dilakukan karena guru yang profesional yang nantinya akan mendukung terjadinya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan kualitas guru profesional tidak dapat dipandang sebelah mata atau dianggap remeh lagi karena berbagai sekolah unggul yang ada di Indonesia kebanyakan juga memiliki guru yang berkualitas. Djamarah (2000) dan Gunawan & Benty (2017) menyatakan bahwa selain memiliki pengetahuan mengenai pendidikan, guru juga harus dibekali dengan berbagai ketentuan tentang profesionalisme, meliputi: (1) ahli pada bidang yang diajarkan; (2) sehat jasmani dan rohani; dan (3) berkelakuan baik.

Berdasarkan analisis data dari Fitriana (2014), untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan cara: (1) melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan; (2) penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran; (3) mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru; (4) melakukan penataran, seminar, pelatihan (*workshop*); (7) mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain; dan (8) melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan.

Guru merupakan profesi pendidik yang tergolong dalam tenaga profesional maka dari itu profesi guru sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa terutama pada peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia karena dengan adanya tenaga profesional dalam dunia pendidikan maka dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat.

Indikator keberhasilan guru profesional dapat dilihat dari kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik dimana hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab seorang guru. Sejalan dengan itu, tingkat profesionalisme guru dapat ditandai dari tingkat penguasaan sosok utuh kompetensinya sebaik guru, baik secara akademik maupun penerapannya dalam konteks otentik pemberian layanan kepada peserta didik (guru dan calon guru) yang menjadi tanggung jawabnya. Indikator lain yang dapat dijadikan ukuran tingkat keprofesionalan pendidik guru adalah kepuasan para guru/calon guru yang menjadi tanggung jawabnya, yang tercermin dalam kualitas proses dan hasil belajar para guru dan calon guru tersebut.

Guru sebagai tenaga profesional tentunya menjadi cerminan bagi sekelilingnya terutama bagi peserta didik dan masyarakat sekitar maka dari itu hendaknya guru senantiasa melakukan perbuatan dan sikap yang baik sehingga citra yang ditangkap oleh sekelilingnya akan menjadi baik pula. Guru profesional tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi teori-teori dalam proses pembelajaran namun juga harus mampu menciptakan sikap dan jiwa yang mampu bertahan dan bersaing dalam tuntutan era globalisasi.

Guru dituntut memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Salah satu kompetensi yang tidak kalah penting dari kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional dimana seorang guru sebagai tenaga profesional haruslah berkompeten saat menerapkan sejumlah konsep dan juga menunjukkan keterampilan kerjanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta dapat menginterpretasikan pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan tujuan agar kinerja dari guru tersebut dapat efektif dan efisien. Kompetensi profesional sendiri dapat dijadikan sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

Perwujudan kerja profesional harus didukung dengan adanya jiwa profesionalitas dari dalam diri seseorang tersebut yaitu dengan memiliki sikap atau perilaku mental yang senantiasa memotivasi dalam perwujudan sebagai guru profesional. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari awal serta bertanggung jawab dengan keberhasilan maupun kegagalan dari suatu program pengajaran. Seorang guru profesional harus memiliki beberapa ketentuan yaitu tentunya harus ahli pada bidang yang dijalani, sehat secara jasmani dan rohani, dan juga harus memiliki kepribadian yang baik.

Proses mengembangkan profesi guru bisa melalui kegiatan-kegiatan, seperti menghasilkan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan, menemukan dan menerapkan penggunaan teknologi guna menunjang pendidikan di Indonesia, mampu menciptakan alat peraga guna memperlancar proses pembelajaran, mampu menghasilkan karya seni yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran, serta aktif mengikuti kegiatan pengembangan dalam penyempurnaan kurikulum pembelajaran yang digunakan khususnya di lembaga guru tersebut mengajar.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan berbagai cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan, penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, melakukan penataran, seminar, pelatihan (*workshop*), mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain, dan melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan dengan melihat permasalahan pendidikan yang masih perlu adanya pemecahan masalah. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.

## **SIMPULAN**

Guru sebagai pendidik profesional tentunya menjadi cerminan bagi sekelilingnya terutama bagi peserta didik dan masyarakat sekitar maka dari itu hendaknya guru senantiasa melakukan perbuatan dan sikap yang baik sehingga citra yang ditangkap oleh sekelilingnya akan menjadi positif. Guru harus memiliki kompetensi keguruan dimana di

dalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Salah satu kompetensi yang penting bagi guru tanpa mengabaikan kompetensi lain yaitu kompetensi profesional.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan berbagai cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan, penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, melakukan penataran, seminar, pelatihan (*workshop*), mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain, dan melakukan penelitian. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Chintra, N. 2017. *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*. Skripsi diterbitkan. (Online). (<http://eprints.walisongo.ac.id/7660/1/1503016163.pdf>), diakses 6 April 2019.
- Djamarah, B. S. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriana, L. R. 2014. *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah*. Skripsi diterbitkan. (Online). (<http://eprints.ums.ac.id/28556/11/02.NASKAHPUBLIKASI.pdf>), diakses 6 April 2019.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Nurlaila. 2013. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'dib*, 18(2), 260-269.
- Praharani, N. S. 2016. *Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. (Online). (<http://nonisasmita.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15322/2017/10/profesionalisme-guru-dalam-upaya-peningkatan-kualitas-pendidikan.pdf>), diakses 20 April 2019.
- Putri, A. D. K., dan Imaniyati, N. 2017. Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 94-103.
- Wardani, I. G. A. K. 2012. Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru: Kajian Konseptual dan Operasional. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 32-44.
- Yunus. 2016. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Lentara Pendidikan*, 19(1), 112-128.
- Yusutria. 2017. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Curricula*, 2(1), 38-46.
- Zukhaira, dan Purnama, R. 2013. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Rekayasa*, 11(1), 67-74.